

Optimalisasi Wisata Progo Tejukusumo untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Dusun Nepak

Betari Maharani✉, Mayang Auly, Lia Asniati, Enggar Pratikasari, Dian Metta Sari, Siti Asiyah

Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

✉ betari.maharani@ummgl.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.4363>

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini ditujukan untuk mengembangkan wisata desa baru yang memanfaatkan kekayaan alam daerah. Mitra utama kegiatan pengabdian ini adalah warga masyarakat dan kelompok pengelola wisata alam Progo Tejo Kusumo di Dusun Nepak, Desa Bulurejo, Kecamatan Mertoyudan, Kota Magelang. Pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan pemberdayaan (partisipasi aktif) melalui beberapa tahapan pelaksanaan yakni sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan fasilitasi pengembangan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini mampu meningkatkan pengetahuan warga masyarakat dan kelompok pengelola tempat wisata tentang tata kelola tempat wisata. Selain itu, keterampilan warga masyarakat dalam membuat kerajinan tangan juga menunjukkan peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan lebih terampilnya warga membuat aneka souvenir secara mandiri untuk dijual di tempat wisata.

Kata Kunci: Kekayaan alam; Desa wisata; Partisipasi aktif

1. Pendahuluan

Generasi milenial menyukai aktivitas perjalanan wisata. Berdasarkan laporan *Journey of Me*, milenial menganggarkan sebagian pengeluarannya untuk transportasi dan akomodasi dalam rangka melakukan perjalanan wisata (Agmasari, 2018). Generasi milenial merupakan generasi yang gemar mencari pengalaman baru, termasuk petualangan, eksplorasi dan perjalanan darat (*road trips*) (Lenggogini, 2017). Tempat wisata yang menjadi pilihan generasi milenial adalah tempat wisata yang menarik untuk diambil foto dan video. Tempat wisata yang menarik tersebut adalah tempat wisata yang mengandung unsur pemandangan, atraksi mata, makanan, atau aktivitas lainnya (Aditya, 2019).

Ketertarikan milenial terhadap wisata alam dapat menjadi peluang bagi pengelola tempat wisata untuk mengelola daerah-daerah yang memiliki potensi untuk dijadikan tempat wisata alam. Melalui pemanfaatan kekayaan dan keindahan alam sebagai tempat wisata, dapat memberikan dampak positif seperti meningkatkan kreativitas masyarakat sekitar tempat wisata dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Oleh karena itu, pemantauan secara rutin, menjaga kebersihan, merawat objek-objek alam yang ada di tempat wisata, dan menghindari tindakan eksploitasi berlebihan, penting untuk dilakukan. Hal ini ditujukan agar keaslian alam tempat wisata tetap asri dan lestari.

Magelang yang dijuluki sebagai Kota Sejuta Bunga, memiliki keindahan alam tersembunyi yang masih jarang dikunjungi. Keindahan alam tersebut berlokasi di Desa Nepak, Bulurejo, Mertoyudan, Magelang dan diberi nama Wisata Alam Progo Tejo Kusumo, sebagaimana ditunjukkan pada [Gambar 1](#). Wisata Alam Progo Tejo Kusumo merupakan tempat wisata yang memanfaatkan tepi sungai untuk area perkemahan dan pemandangan aliran air sungai serta bebatuan, sebagaimana ditunjukkan pada [Gambar 2](#). Di sekitar tempat wisata ini, juga terdapat makam yang banyak dikunjungi oleh para penziarah. Untuk menuju makam tersebut, harus melewati area wisata alam.



[Gambar 1](#). Pemandangan aliran sungai di Wisata Alam Progo Tejo Kusumo

Tempat wisata ini masih dalam tahap pengembangan. Akan tetapi, kelompok pengelola memiliki keterbatasan dalam hal pemasaran atau promosi wisata. Kurangnya promosi wisata menyebabkan masih sedikitnya pengunjung yang datang. Infrastruktur tempat wisata saat ini juga masih terbatas. Spot-spot unik seperti tempat bermain anak, taman bunga, kursi maupun tempat berfoto masih belum tersedia. Selain itu, dari aspek keterlibatan masyarakat dalam mendukung pengembangan tempat wisata juga masih kurang. Hal ini terlihat dari belum banyaknya warga masyarakat yang membuat *stand* atau tempat berjualan makanan atau souvenir di area tempat wisata.



[Gambar 2](#). Area perkemahan dan spot foto bebatuan sungai

Optimalisasi tempat wisata penting untuk dilakukan. Optimalisasi infrastruktur tempat wisata dapat meningkatkan jumlah pengunjung. Semakin banyak jumlah pengunjung, maka tingkat perekonomian daerah tempat wisata dan masyarakat juga akan semakin meningkat (Irhamna, 2017; Wulandari et al., 2016). Oleh karena itu, program pengabdian ini menawarkan serangkaian kegiatan yang dapat membantu pengelola untuk memanfaatkan potensi alam yang ada di tempat Wisata Alam Progo Tejo Kusumo. Optimalisasi tempat wisata dapat dilakukan dengan cara-cara tertentu seperti misalnya

membuat spot foto, membuat souvenir untuk dijual kepada pengunjung, atau membuat makanan tertentu yang dapat menjadi ciri khas daerah tempat wisata.

2. Metode

Program pengabdian dilakukan dengan menggunakan pendekatan partisipasi aktif, yakni dengan melibatkan kelompok pengembang tempat wisata dan masyarakat sekitar dalam kegiatan pengembangan potensi tempat wisata. Program ini lebih menekankan pada kemandirian kelompok pengelola desa wisata dan masyarakat. Metode yang dilakukan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengetahuan dan keterampilan pengelola tempat wisata agar mampu melakukan berbagai aktivitas yang dapat menghasilkan *outcome* yang bernilai ekonomi. Tahapan pelaksanaan pengabdian antara lain adalah sosialisasi, pelatihan dan pendampingan yang ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Tahapan pelaksanaan program pengabdian

3. Hasil dan Pembahasan

Tim pengabdian memiliki tujuan untuk memperkenalkan Desa Wisata Progo Tejo Kusumo kepada masyarakat lokal maupun internasional. Sosialisasi ini sangat penting guna masa depan desa wisata tersebut. Ketika desa wisata semakin dikenal dan dikunjungi, maka kesejahteraan masyarakat sekitar semakin meningkat.

3.1. Sosialisasi

Tim pengabdian memiliki tujuan untuk memperkenalkan Desa Wisata Progo Tejo Kusumo kepada masyarakat lokal maupun internasional. Sosialisasi ini sangat penting guna masa depan desa wisata tersebut. Ketika desa wisata semakin dikenal dan dikunjungi, maka kesejahteraan masyarakat sekitar semakin meningkat.

Sosialisasi dilakukan dengan memberikan paparan materi tentang cara mempromosikan wisata dengan memanfaatkan media elektronik berbasis internet seperti media sosial (*instagram* dan *youtube*). Pemaparan materi juga terkait dengan cara promosi melalui media cetak (koran) dan promosi secara langsung kepada masyarakat. Setelah diberikan paparan mengenai cara mempromosikan tempat wisata, tim pelaksana pengabdian memaparkan rencana kegiatan untuk pengembangan tempat wisata kepada pengelola yang terdiri dari menciptakan spot foto, membuat slogan berupa poster, memberikan petunjuk arah, fasilitas kebersihan (tempat sampah) dan

model penataan taman di lokasi tempat wisata. Selain itu, tim pengabdian juga memaparkan rencana pelatihan membuat kerajinan tangan sebagai souvenir atau makanan khas yang dapat dijual di tempat wisata untuk warga setempat.

3.2. Pelatihan

Pelatihan dilakukan secara langsung dan interaktif oleh tim pengabdian. Pada tahapan ini, peserta dilatih untuk membuat kerajinan tangan berupa gantungan kunci dari bahan *gypsum* dengan beraneka macam bentuk. Adapun cara membuat gantungan kunci tersebut adalah mencampur bahan *gypsum* dengan air lalu diaduk sampai menjadi sebuah adonan. Setelah itu, adonan *gypsum* dicetak menggunakan cetakan plastik berbentuk karakter atau barang-barang bekas seperti botol Aqua sehingga mendapatkan bentuk menyerupai bunga. Setelah dicetak, cetakan *gypsum* kemudian dikeringkan. Hasil cetakan yang telah kering dan mengeras, kemudian diberi warna sesuai selera, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Pelatihan membuat kerajinan tangan gantungan kunci

3.3. Pendampingan

Pendampingan dilakukan setiap kali kegiatan dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui berbagai kendala yang dihadapi oleh pengelola. Hal ini juga dilakukan untuk memastikan bahwa rencana kegiatan pengembangan tempat wisata yang telah dipaparkan terlaksana dengan baik. Kegiatan pada tahapan ini meliputi pendampingan pembuatan tulisan Progo Tejo Kusumo dan pemasangan banner sebagai spot foto, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 5.



Gambar 5. Pendampingan pembuatan spot foto

Kegiatan pendampingan dilanjutkan dengan pembuatan tong sampah ceria. Selama ini fasilitas kebersihan masih terbatas. Untuk menjaga agar tempat wisata bersih dan terjaga keasriannya, penempatan beberapa tong sampah diperlukan. Selanjutnya, dilakukan

pendampingan pembuatan papan arah menuju lokasi dan arahan untuk mematuhi protokol kesehatan dalam bentuk poster di sekitar lokasi tempat wisata.

4. Kesimpulan

Program pengabdian yang dilaksanakan melalui pemberian sosialisasi, pelatihan dan pendampingan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta yang merupakan warga Dusun Nepak. Terdapat peningkatan sikap yang ditunjukkan dari warga setelah mengikuti kegiatan sosialisasi dan pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari bahan *gypsum* menjadi gantungan kunci aneka bentuk. Warga merasa antusias mengikuti serangkaian kegiatan pengabdian, karena informasi yang disampaikan merupakan informasi baru bagi mereka. Kegiatan ini diharapkan memberikan kontribusi yang baik untuk pengembangan tempat wisata. Diharapkan tempat wisata alam Progo Tejo Kusumo semakin berkembang dan dikenal oleh masyarakat luas serta memberikan dampak positif bagi kehidupan masyarakat sekitar.

Acknowledgement

Tim pelaksana pengabdian mengucapkan banyak terima kasih kepada kepala Desa Bulurejo beserta jajarannya yang telah memberikan fasilitas, ijin dan kepercayaan kepada kami untuk dapat melaksanakan tugas pengabdian di Desa Bulurejo. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada mitra yang telah berkenan untuk bekerja sama dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan lancar tanpa suatu kendala.

Daftar Pustaka

- Aditya, N. R. (2019). 5 Fakta Tren Wisata Generasi Milenial Indonesia Pada 2019. Diambil dari <https://travel.kompas.com/read/2020/01/16/061800327/5-fakta-tren-wisata-generasi-milenial-indonesia-pada-2019?page=all>
- Agmasari, S. (2018). 4 Karakter Wisatawan Generasi Milenial di Asia Pasifik. Diambil dari <https://travel.kompas.com/read/2018/08/07/070400427/4-karakter-wisatawan-generasi-milenial-di-asia-pasifik?page=all>
- Irhamna, S. A. (2017). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo. *Economics Development Analysis Journal*, 6, 320-328.
- Lenggogini, S. (2017). Memahami Selera Wisata Milenial. Diambil dari <https://travel.kompas.com/read/2017/12/18/193326627/memahami-selera-wisatawan-milenial?page=all>
- Wulandari, D., Akbar, M., & Jannah, M. (2016). Aglomerasi UMKM Dengan Optimalisasi Tempat Wisata Dalam Pembangunan Desa Wisata Sebagai Peningkatan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus Di Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk). In *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi, Akuntansi*.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
